

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK YANG
DIASUH ORANGTUA DENGAN DITITIPKAN DI TPA**



Disusun oleh :

**DHINI PRATIWI
20100310163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK YANG DIASUH ORANGTUA DENGAN DITITIPKAN DI TPA

Disusun oleh:

DHINI PRATIWI
20100310163

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Februari 2014


Dosen Pembimbing I


dr. H. Erwin Santosa, Sp. A., M.Kes
NIK: 678700

Dosen Pembimbing II


dr. Hafni Zuchra Noor, MMR
NIK: 198860509201304 173 192

Dosen Penguji


Dr. Suryanto, Sp. Pk
NIK: 19631202199511 173 016

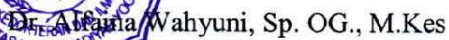
Mengetahui

Dekan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Dr. Afrania Wahyuni, Sp. OG., M.Kes
NIK: 19711028199709 173 027



Dr.dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes

NIK: 196605271996 091 730

Perbedaan Kemampuan Motorik Anak yang diasuh Orangtua dengan TPA

Dhini Pratiwi¹, Erwin Santosa², dr.SpA, M. Kes

Student of Medical Faculty

Medical Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta

INTISARI

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sumberdaya manusia yang baik dan berkualitas. Sehingga sejak manusia (anak) masih ada dalam kandungan sudah dipantau pertumbuhannya. Apabila ada suatu kelainan bisa segera diketahui dan dicarikan upaya untuk mengatasinya. Untuk itulah harus diciptakan anak berkualitas dan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik anak yang diasuh orangtua dan yang diasuh TPA

Penelitian menggunakan metode observasi cross sectional. Sampel terdiri dari 30 orang yang terdiri dari 7 orang kelompok yang diasuh orangtua dan sisanya 23 orang kelompok diasuh pengasuh. Data dinilai dengan tes Denver menggunakan 1 set alat tes Denver. Hasil dari tes Denver akan menunjukkan perkembangan anak yang normal suspek dan tidak dapat diuji. Perbedaan nilai perkembangan motorik antara kelompok dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square.

Tingkat tumbuh kembang anak antara kelompok diasuh orangtua dan diasuh pengasuh tidak berbeda secara bermakna ($p=0,141$). Terdapat berbagai faktor yang saling memiliki keterkaitan untuk mempengaruhi perkembangan motorik anak selain pola asuh. Faktor faktor disamping dari pola asuh tersebut memungkinkan kenapa hasil uji perkembangan motorik anak terkait dengan pola asuh tidak didapatkan perbedaan yang bermakna.

Kata Kunci : Motorik, Pola asuh, Orangtua, TPA

The Difference Of Motor Ability In Child Who Care Of The Elderly and Tpa

Dhini Pratiwi¹, Erwin Santosa², dr.SpA, M. Kes

Student of Medical Faculty

Medical Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

In order to educated the nation's life, good and quality human resources are needed. So that since humans (children) are still in the womb the growth has been monitored. If there is an abnormality, it can be immediately known and an attempt is made be created and have optimal growth and development. Purpose this research was determine the differences in motor skills of children with in the of parents and TPA.

The research uses observation cross sectional method. Sample consist of 30 people which divided into 7 people who raised by parents and remainder 23 people raised by TPA. Data rated by using one set tool of Denver test. The result of Denver test would show thw development of children who are value among the groups who analysis by using Chi-Square test.

The level of development of the child between the group who raised by parents and raised by TPA did not differ significantly ($p=0,157$). There are many factors which related each other to influence the children motor development besides parenting. Factors beside parenting may accur why the result of children motor development test which related to parenting do not findthe significant differences.

Keywords: Motoric skill, Parenting, Parents, TPA

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sumberdaya manusia yang baik dan berkualitas. Sehingga sejak manusia (anak) masih ada dalam kandungan sudah dipantau pertumbuhannya. Apabila ada suatu kelainan bisa segera diketahui dan dicarikan upaya untuk mengatasinya. Untuk itulah harus diciptakan anak berkualitas dan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Anak merupakan karunia dan ciptaan yang tak ternilai harganya, begitu sempurnanya ALLAH SWT menciptakan manusia (Q.S At-Tiin), yang kemudian dianugerahkan kepada orang tuanya. Anak merupakan titipan dan amanat dari Illahi Rabbi yang harus diasuh, diasah, dan diasih dengan semaksimal mungkin. Dalam wawasan yang lebih luas anak merupakan bunga harapan bangsa, negara, dan agama serta merupakan individu yang berfungsi sebagai insan penerus atau generasi mendatang yang bertanggung jawab untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan negara.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak ia lahir sampai mencapai usia dewasa. Pertumbuhan ditandai oleh perubahan ukuran badan anak, yaitu dari kecil menjadi besar. Sedangkan perkembangan ditandai oleh kemampuan yang terbatas pada waktu lahir menjadi kemampuan yang kaya seperti: berjalan, berlari, tersenyum, berbicara, belajar, dan bergaul dikemudian hari.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sikap orang tua, faktor keturunan, seperti penyakit yang diderita pada masa kecil. Faktor-faktor pengaruh tersebut perlu dijaga sedemikian rupa agar tidak menghambat kemajuan anak.

Dalam lingkungan dan suasana yang mendukung, pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat berlangsung dengan baik.

Pembinaan dan pengembangan kesejahteraan anak merupakan suatu usaha yang secara sadar, terencana, teratur, dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, serasi, dan selaras sesuai dengan bakatnya, kecenderungan serta kemampuannya.

Proses pembangunan nasional membawa perubahan nilai struktur nasional yang mempunyai dampak sampingan yang negatif, dampak tersebut menimbulkan efek tidak adanya keseimbangan sosial-ekonomi keluarga yang berakibat pada status kesehatan keluarga, khususnya pada anak-anak. Keadaan tersebut mendorong para ibu untuk bekerja. Kesibukan kerja suami-isteri menimbulkan efek kurang adanya perhatian mereka terhadap proses tumbuh kembang anak pada masa tumbuh kembang, yang rawan adalah pada masa balita.

Sebagaimana telah kita ketahui terutama di kota orang tua lebih sering telah merasa puas apabila telah dapat mencukupi semua kebutuhan materi dan kebutuhan jasmani anaknya. Mereka lupa bahwa merawat dan memelihara tanpa rasa kasih sayang menimbulkan gangguan perkembangan kepribadian anak. Sebagai akibat kurangnya kasih sayang tersebut maka pada anak dapat timbul tingkah laku antisosial, seperti: kenakalan, membolos sekolah, dll.

Industrialisasi yang sangat pesat sedang terjadi disebagian negara berkembang. Indonesia sejak kemerdekaannya juga mengarah kepada industri. Akibat dari industrialisasi, wanita lebih banyak mempunyai kesempatan dan waktu di luar rumah. Sebagai akibatnya wanita semakin

terdorong untuk meninggalkan tugas alamiah, yaitu mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Anak-anak dengan ibu yang bekerja di luar rumah merupakan salah satu yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya malnutrisi, disebabkan kurangnya perhatian dan perawatan yang cukup. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dipikirkan suatu rumah penitipan bagi anak-anak yang ibunya bekerja sebagian hari di luar rumah dalam Taman Penitipan Anak (TPA).

Taman Anak Penitipan (TPA) adalah tempat perawatan anak dimana anak tidak diberi pendidikan secara formal, melainkan ditekankan pada kebiasaan bermain dalam kelompok, kebiasaan hidup sehat dan bersih, membantu mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, merawat dan melindungi anak dari para ibu yang bekerja, yang diasuh oleh para pengasuh yang telah mengerti perkembangan, pendidikan, dan keperluan anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan lokomotorik anak yang diasuh orangtua dan pengasuh adalah metode *observasi cross sectional*.

Populasi dari penelitian adalah anak antara 4-5 tahun di area kampus UMY, dengan kriteria inklusi meliputi anak dengan umur antara 4-5 tahun, sehat, laki-laki, perempuan, berasal dari tingkat ekonomi menengah, dan kriteria eksklusi meliputi memiliki riwayat gangguan kesehatan paska persalinan, riwayat penyakit berat/keras sebelumnya, memiliki kelainan genetik, memiliki riwayat kelainan fisik, mengalami gangguan psikis atau kejiwaan.

Sampel penelitian adalah 30 orang (anak) yang akan dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu :

- a. Kelompok I yaitu anak yang diasuh oleh orangtua.
- b. Kelompok II yaitu anak yang diasuh oleh pengasuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Subyek Penelitian

Sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 anak usia 4-5 tahun. Sampel terbagi menjadi 2 keklompok, yaitu: kelompok yang diasuh oleh orangtua dan kelompok yang di asuh TPA. Kelompok yang diasuh oleh orangtua berjumlah 7 anak dan kelompok yang di asuh oleh TPA berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilakukan secara acak dan langsung diberikan tes, tes yang diberikan berupa tes Denver.

Tabel 1. Kriteria sampel yang digunakan

Kriteria	Orangtua	TPA
Umur Anak	3-5 tahun	4-5 tahun
Status Gizi	Gizi cukup	Gizi cukup
Kondisi anak	Sehat	Sehat
Riwayat Penyakit Berat	Tidak ada	Tidak ada
Gangguan fisik/mental	Tidak ada	Tidak ada
Status Ekonomi	Menengah	Menengah

2. Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Data distribusi frekuensi hasil tes Denver

Kelompok Uji Hasil Tes Denver	Orang tua	TPA	Hasil Tes Uji Chi-Square
Normal	6 orang (20%)	21 orang (70,0%)	0,141
Suspek	-	2 orang (6,7%)	
Tidak dapat diuji	1 orang (3,3%)	Tidak ada (0%)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok anak yang diasuh oleh orangtua memiliki perkembangan normal adalah 6 orang (20%), dan tidak dapat diuji 1 orang (3,3%). Kelompok anak yang diasuh oleh TPA memiliki perkembangan normal adalah 21 orang (70,0%), 2 orang suspek (6,7%) dan tidak ada anak yang tidak dapat diuji (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dilihat nilai signifikan uji Chi-Square terhadap 2 kelompok diperoleh sebesar 0,141. Nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada 2 kelompok uji berdasarkan pola pengasuhan terhadap perkembangan motorik.

PEMBAHASAN

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu: anak yang diasuh oleh orangtua dan yang diasuh oleh TPA. kedua sample ini memiliki kesamaan kriteria yaitu umur anak 3-5 tahun, status gizi cukup, kondisi anak sehat, riwayat penyakit berat tidak ada,

gangguan fisik/mental tidak ada dan status ekonomi termasuk menengah.

Berdasarkan hasil penilaian perkembangan motorik anak menggunakan tes Denver didapatkan bahwa kelompok perkembangan motorik anak yang diasuh orangtua adalah 6 orang untuk perkembangan normal (85,7%), sisanya untuk perkembangan 1 orang tidak dapat diuji (14,3%), kelompok anak yang diasuh oleh TPA adalah 21 orang untuk perkembangan normal (91,3%) sisanya 2 orang untuk perkembangan suspek (8,7%). Hasil tersebut kemudian diuji dengan menggunakan Chi-Square dan didapatkan angka nilai p sebesar 0,141 yang berarti nilai p hasil lebih dari $p=0,05$. Hasil Chi-Square yang lebih dari p menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara perkembangan motorik anak yang diasuh oleh orangtua dan anak yang diasuh oleh TPA.

Pada penelitian ini perkembangan motorik yang tidak menunjukkan perbedaan disebabkan karena pola pengasuhan yang diberikan oleh Orangtua yang mempunyai waktu setiap saat memberikan stimulus jika sedang tidak sibuk sehingga orangtua memiliki waktu banyak bertemu dengan anak mereka dibandingkan dengan pengasuh/guru di sekolah.

TPA lebih memiliki stimulus yang berkualitas walaupun dengan waktu yang cukup singkat yaitu lebih kurang 4 jam dalam sehari ditambah lagi dengan pola asuh orangtua masing-masing di lingkungan rumah anak dan pola asuh yang ada di sekolah juga lebih tersistem sesuai dengan visi dan misi dari sekolahnya. Sedangkan pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak mereka karena anak tidak diikut sertakan di sekolah TK kecil. Pengasuh disini guru yang

memiliki waktu bersama anak >4 jam dalam setiap hari kecuali hari minggu dan libur. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua untuk ibu yang bekerja mungkin lebih lama waktu anak bersama orangtuanya dibanding dengan TPA yang lebih kurang 4 jam/hari. Tetapi, setiap sekolah memiliki metode atau sistem dalam belajar untuk perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Orangtua sekarang kebanyakan berfikir bahwa memberikan anak materi itu sudah cukup padahal anak juga butuh kasih sayang dan perhatian yang cukup.

Orangtua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orangtua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidakbijaksanaan orangtua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda karena orangtua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu. (Galih,2009) Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang lebih baik pada kelompok anak yang diasuh oleh orangtua terutama ibu karena dalam kandungan telah terjadi kontak psikologis antara jabang bayi dengan ibu.

Dukungan dan dorongan lebih banyak dilakukan oleh guru yang memang merupakan tempat anak belajar sedangkan orangtua sering melarang aktifitas anak yang menyebabkan mereka menjadi anak yang ragu-ragu dalam melakukan aktifitasnya.

Stimulus/perangsangan dari lingkungan luar berupa latihan/bermain lebih sering dilakukan oleh kedua

kelompok uji yaitu kelompok uji orangtua dan kelompok uji pengasuh. Dalam hal ini guru di TPA lebih memiliki metode/sistem yang lebih terarah. Anak yang banyak mendapatkan stimulus yang terarah akan cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Orangtua sering merasa puas bila telah mencukupi semua kebutuhan materi dan kebutuhan jasmani anaknya dan mereka lupa bahwa merawat dan memelihara tanpa rasa kasih sayang serta karena orangtua mereka juga sibuk bekerja dalam hal ini berdagang seperti membuka usaha laundry, jual pulsa, berjualan pecel lele dan lain-lain.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya.

Dalam ayat lain Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... {التَّحْرِيم : 6} .

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka[5] (QS. at-Tahrim: 6)

Dengan demikian mendidik dan membina anak beragam Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari apa neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat tumbuh kembang anak antara kelompok diasuh orangtua dan diasuh pengasuh tidak berbeda secara bermakna ($p=0,141$).
2. Terdapat berbagai faktor yang saling memiliki keterikatan untuk mempengaruhi perkembangan motorik anak selain pola asuh. Faktor-faktor disamping dari pola asuh tersebut memungkinkan kenapa hasil uji perkembangan motorik pola asuh tidak didapatkan perbedaan yang bermakna.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan perkembangan motorik anak yang diasuh orangtua dan yang diasuh pengasuh dengan jumlah sampel yang lebih besar.
2. Perlu dilakukan penelitian lain yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Y.A. 1998 Konsep Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda dalam Pembinaan Disiplin Nasional. Temu Ilmiah Hari Anak Nasional.
- (BPS) Badan Pusat Statistik 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. diambil dari : <http://www.bps.go.id>
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Depkes RI. 1999 Faktor Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. Depkes RI, Jakarta.
- Ebrahim, G. J. 1978a Pertumbuhan. Ilmu Kesehatan Anak di Daerah Tropis, Yayasan Medika, Jakarta, hal. 1-9
- Ebrahim, G. J. 1978b Pertumbuhan dan Perkembangan Perawatan Anak. Yayasan Medika, Jakarta, hal. 49-57
- Engle PL, Menon P, Hadda L. 1997. Care and Nutrition : Concepts and Measurement. Internasional Food Policy Research Institute.
- Farankenburg, W.K, Doods, J.B. (1990). Tes Denver II Penilaian Perkembangan. Sub bagian Pediatri Sosial/Tumbuh Kembang INSKA FK UGM/RS Sardjito Yogyakarta
- Grant, J.P. 1989 Situasi Anak-anak di Dunia. Unicef, Jakarta
- Haditono, S.R. 1986 Masa Balita. Suatu tinjauan Psikologis. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Hoghughi M. 2004. Parenting an Introduction. Di dalam Hoghughi M, Long N, editor : Handbook of Parenting : Theory and Research for Practice. SAGE Publication, London.
- Humris, W.E. 1998 SKAN dengan Pola Asuhan Nasional Menyongsong Era Revolusi IPTEK abad ke-21 dan Pembinaan Disiplin Nasional Temu Ilmiah Hari Anak Nasional, Jakarta

- Hurlock, EB. 1999. Perkembangan Anak. Edisi VI. Erlangga, Jakarta.
- Kartono, K. 1990 Psikologi Anak. CV. Mandar, Bandung.
- Melanda, N. 2008. Kualitas Pengasuhan Balita dari Ibu Pemetik Teh dikebun Malabar PTPN VIII Bandung Jawa Barat, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Monks, F.J Knoers, A.M.P dan Haditono, S.R. 1985. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nadesul, Hendrawan. Mengenal Perkembangan Normal Bayi. Available from <http://www.suarapembaruan.com/News/2004/10/14/index.html>.
- Ranuh, I.G.1989 Tanggapan Mengenai Taman Penitipan Anak. IDAI Pediatri Sosial Jawa Timur, Surabaya.
- Riliantono, I.I. 1988 Peran Serta Aktif Ormas/LSM di Dalam Kerangka Sistem Kesejahteraan Anak Nasioanal dan Perkembangannya Temu Ilmiah Hari Anak Nasional, Jakarta.
- Santoso, N.B. 1988 Pola Pemberian Minuman/Makanan pada Bayi dan Anak. Ceramah/Ilmiah Populer berkala Ilmu Kesehatan Anak FK UNBRAW, Malang.
- Satoto. 1990 Tumbuh Kembang Anak dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. FK UNDIP, Semarang
- Satoto. 1991 Tumbuh Kembang Balita dan Faktor yang mempengaruhi dalam Simposium Tumbuh Kembang Balita.
- Semiawan, C. 1988 Komponen Pola Asuhan Anak Nasional di dalam Kerangka Pengembangan Sistem Kesejahteraan Anak Menyongsong Era Revolusi IPTEK Muthahir. Temu Ilmiah Hari Anak Nasional, Jakarta.
- Sobur, Alex, Drs., M.Si. 2003. Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia
- Soetjningsih, 1995. Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Soetrisna, R. 1988 Pola Kesehatan Kesejahteraan Anak Berdasarkan Status Kesehatan Anak. Temu Ilmiah Hari Anak Nasional, Jakarta.
- Sunarto dan Ismail D. 1984 Anak dalam Tumbuh Kembang. Kumpulan Naskah Temu Wicara Kelahiran Kehidupan dan Kematian HUT Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta. Hal 23-39.
- Suparyanto, (2009). Pola Asuh. <http://uidb4.wikispares.com> 1 juni 2014. Jam 14.44 WIB
- Tanuwijaya. S. 2002. Tumbuh Kembang anak dan Remaja. Buku Ajar I. CV. Sagung Seto, Jakarta.